

**PENGARUH PENDEKATAN REALISTIK MATEMATIKA DALAM
MATERI PEMBELAJARAN BANGUN RUANG TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES NO. 181
PATTOPAKANG KEC. MANGARABOMBANG
KAB. TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUH ICHSAN

10540 9277 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

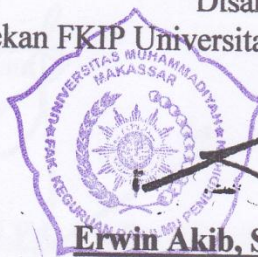
Skripsi atas nama **MUH. ICHSAN**, NIM **10540 9277 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Hasaruddin Hafid, M.Ed. | (.....) |
| | 3. Ernawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. ICHSAN**
NIM : 10540 9277 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika dalam
Materi Pembelajaran Bangun Ruang terhadap Hasil
Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang**

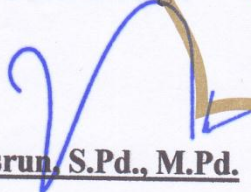
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar,

Agustus 2018

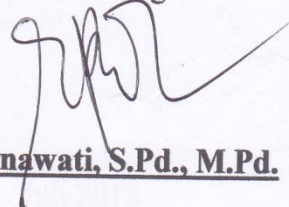
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Nasrun, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II



Ernawati, S.Pd., M.Pd.


Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUH ICHSAN**

Stambuk : **10540 9277 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika Dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Kec. Mangarabombang Kab. Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

MUH ICHSAN

10540 9277 14

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **MUH ICHSAN**

Stambuk : **10540 9277 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika Dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Kec. Mangarabombang Kab. Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

MUH ICHSAN

10540 9277 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan
(Q.S Al Baqarah: 286)*

*Jangan mengeluh masalahmu.
Jika kamu merasa bebanmu lebih BERAT
daripada yang lain, itu karena Tuhan melihatmu
lebih KUAT daripada yang lain. Tuhan takkan pernah
membiarkan dirimu terluka, Dia hanya ingin kamu belajar
dari segala masalah. Percayalah padaNya. (Penulis)*

*Ku persembahkan ini buat :
Kedua orang tuaku Ibunda dan Ayahhanda tercinta
Saudara-Saudaraku tersayang
Almamaterku, Nusa, Bangsa, dan Agamaku*

ABSTRAK

MUH ICHSAN. 2014. *Pendekatan Realistik Matematika dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrun dan Pembimbing II Ernawati.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan pendekatan matematika realistik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran bangun ruang kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar dalam materi pembelajaran bangun ruang pada siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *pre-test dan post-test design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan matematika realistik terhadap hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran bangun ruang kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang. Adapun cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu/perseorangan. Cara ini memang efisien, karena penelitian dilakukan terhadap *cluster-cluster*/kelompok sampel, dan bukan terhadap individu-individu yang sama. Teknik sampling ini digunakan melalui dua tahapan dengan cara random yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap kedua sampel individu. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 17 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Skor rata-rata hasil belajar matematika murid sebelum diterapkan pendekatan matematika realistik adalah 60,29 dengan standar deviasi 20,269. (2) Skor rata-rata hasil belajar matematika murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik adalah 83,23 dengan standar deviasi 13,91. (3) Terjadi hasil peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,63 dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik dalam materi pembelajaran bangun ruang terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang. Dari hasil penelitian ini dapat

Kata Kunci : Pendekatan Realistik, Pembelajaran Bangun Ruang, Hasil Belajar Matematika.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Tadang, S.Sos dan ibunda Kamriati yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat Nasrun, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Ernawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Penulis tidak dapat melupakan jasa dan kebaikan /ibuyang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasehat, dan saran sampai terwujudnya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa-jasa /Ibu.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. M.Leo, S.Pd. selaku Kepala sekolah SD Inpres No.181 Pattopakang beserta guru-guru, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Adikku tercinta Zulkifli, Muh. Irham dan Nur Miftahul Jannah yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
7. Sahabat-sahabatku Iyyut, Hamzah, Ilham, Rahman, Eko, Kak Ali, Jaya dan anak-anak Rumah Hantu. Teman seperjuanganku PGSD 14 H, untuk Ukhti Cantik terima kasih karena selama proses penelitian sampai jadinya sripsi ini selalu memberikan semangat, teman-teman Magang 3 SD Sudirman II, teman-teman posko P2K SD Swasta Muhammadiyah Bantaeng serta seluruh rekan

mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin

BillahiFiiSabililHaq, FastabikulKhaerat. WassalamualaikumWr.Wb.

Makassar, Mei 2018

MUH ICHSAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPU.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian Belajar	6
2. Belajar Matematika	7
3. Pembelajaran Matematika Realistik.....	9
4. Hasil Belajar.....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	14
C. Kerangka Pikir.....	16
D. Hipotesis Penelitian.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel	20
C. Operasional Variabel.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	39

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Siswa SD Inpres No. 181 Pattopakang.....	21
3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang	22
3.3 Teknik Kategorisasi Standar Ketuntasan Berdasarkan Ketentuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan	27
3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.....	27
3.5 Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi	28
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Sebelum perlakuan	30
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Sebelum perlakuan	30
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Sebelum perlakuan	31
4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Setelah Perlakuan	32
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Setelah Perlakuan	32
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Setelah perlakuan	33
4.7 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	17
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pre-test dan Post-test Design</i>	19

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

A.1 Kartu Kontrol Penelitian

A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pre Test)

A.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Post Test)

A.4 Daftar Hadir Siswa

LAMPIRAN B

B.1 Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar *Pre-Test dan Post-Test*

B.2 Daftar Nilai Pretest, Posttest, dan Gain

B.3 Analisis Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN C

C.1 Dokumentasi

C.2 Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk mewujudkan masyarakat yang bermutu. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu meyakinkan bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan akan mempunyai kompetensi yang mampu bersaing dalam era global. Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang jalur dan jenis pendidikan. Indikator rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa. Salah satu masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan kita adalah lemahnya kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dalam hal ini proses belajar mengajar di dalam kelas diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntun memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), “pendekatan adalah pendekatan keterampilan proses yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya”.

Menurut catatan Sembiring dan Soedjadi (2012), perubahan dari matematika tradisional ke matematika modern adalah sebuah revolusi, berikut adalah pembelajaran matematika modern:

1. Menggunakan pendekatan informal, pada matematika tradisional siswa SD harus menghafal rumus isi bola, pada matematika modern siswa melakukan eksperimen untuk menemukan rumus.
2. Menggunakan bahasa, istilah, simbol, dan notasi yang lebih sistematis.
3. Menggunakan teori belajar mengajar yang relatif baru seperti teori menggunakan metode penemuan dan menggunakan berbagai alat bantu/peraga.

Di dalam matematika sekolah khususnya di tingkat sekolah dasar terdapat materi bangun ruang yang masih bersifat abstrak. Pertimbangan yang dijadikan dasar dipilihnya pokok bahasan bangun ruang, yaitu: (1) pada materi bangun ruang terdapat situasi-situasi yang dapat disajikan oleh guru, situasi tersebut dapat berupa gambar dan berhubungan dengan aktifitas manusia khususnya siswa, dan (2) banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, disekitar lingkungan tempat tinggal siswa yang berkaitan dengan bangun ruang, hal ini memungkinkan siswa membangun sendiri atau secara berkelompok tentang konsep matematika yang berkaitan dengan materi bangun ruang. Berdasarkan alasan tersebut maka materi bangun ruang di kelas V SD sangat terkait dengan kegiatan manusia dan sangat dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan pengembangan kognitif menurut Sutarto Hadi (2017:3-4) pembelajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan. Dinyatakan dalam kurikulum bahwa pengajaran matematika

disekolah terutama bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan dunia yang dinamis dengan menekankan pada penalaran logis, rasional, dan kritis, serta memberikan keterampilan pada mereka untuk mampu menggunakan matematika dan penalaran matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari bidang ilmu lain. Sehubungan dengan itu Soedjadi (2007:6) bahwa matematika itu terwujud karena adanya kegiatan manusia. Dari ungkapan tersebut maka materi bangun ruang di kelas V SD sangat terkait dengan kegiatan manusia atau lebih dikenal sangat dekat dengan kehidupan siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, salah satu dengan pendekatan yang diharapkan dapat mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan pembelajaran matematika adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik.

Berdasarkan penggagas implementasi pendidikan matematika menurut Sembiring (2002), dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik pembelajaran matematika berubah dari abstrak menjadi realistik dan kontekstual bagi murid. Selain itu, anak-anak sejak dini dilatih berdiskusi, menghargai pendapat orang lain dan belajar demokrasi. Mereka dilatih untuk percaya diri dan menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Anak-anak juga tidak cepat bosan karena belajar sambil bermain. Guru juga diharapkan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang selama ini digunakan, melainkan guru

harus kreatif membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model, pendekatan, metode, strategi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kemudian keadaan sekolah berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan Magang 1 dan magang 2, penulis mendapatkan beberapa masalah terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi di SD Inpres No. 181 Pattopakang diantaranya yaitu, sebahagian guru masih banyak yang menggunakan metode cerama (audio) dalam penyampaian materi terhadap siswa maka dari itu dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam proses ini siswa kurang dalam aspek kognitif karena hanya dapat berangan-angan dalam proses pembelajaran tanpa mengetahui realita yang ada disekitar siswa.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika Dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengaruh pendekatan realistik matematika terhadap hasil belajar matematika dalam materi pembelajaran bangun ruang siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk
Untuk mengetahui pendekatan realistik matematika dalam materi pembelajaran
bangun ruang terhadap hasil belajar siswa kelas V SDInpres No. 181
Pattopakang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi siswa, melalui penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil dan semangatnya untuk belajar matematika, penelitian ini dapat menjadikan siswa mampu mengontruksi pengetahuan di benak mereka sendiri, berpikir mandiri, kreatif, dan inovatif.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi guru tentang suatu alternatif pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, dapat meningkatkan profesional utamanya dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah, memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sepanjang hayat, kapan saja, dan dimana saja. Belajar menurut Sumantri (2015) adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajaran (Trianto, 2011).

Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi/sikap, secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat dengan keterlibatan dalam pendidikan formal (sekolah), informal (kursus), dan non formal (majelis-majelis ilmu) bukan atas dasar insting, kematangan, kelelahan atau *temporary states* lainnya (Hamzah, 2014).

Sutikno (2014:180) “menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik (2013) yang menyatakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan berlangsung

sepanjang waktu. Kegiatan belajar dilakukan dalam rangka untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga terjadi perubahan kemampuan, sikap, dan keterampilan kearah yang lebih baik.

2. Pengertian Belajar Matematika

Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses yang dinamis dan juga kompleks. Sisi dinamis pendidikan dan pembelajaran menuntut kita untuk senantiasa terbuka dan siap dengan segala perubahan.

Menurut Ariyadi Wijaya (2012: 91) matematika merupakan suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari banyak domain yang saling berkaitan namun memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak ada suatu metode, pendekatan, model ataupun strategi pembelajaran yang paling baik untuk pembelajaran matematika. Suatu pendekatan ataupun metode mungkin hanya memanfaatkan untuk pembelajaran suatu konsep tertentu pada level yang tertentu juga. Oleh karena itu, kita harus senan tiasa siap dan aktif untuk melakukan inofasi dalam pembelajaran matematika.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah (2006:416) bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, sistematis, dan kreatif, serta kemampuan kerja sama.

Menurut Sukahar (1992), belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur yang diatur menurut

urutan logis. Belajar matematika tidak ada artinya kalau hanya dihafalkan saja. Belajar matematika baru bermakna bila dimengerti.

Selanjutnya Hudojo (1988:3), mengemukakan bahwa belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, karena matematika berkaitan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Untuk mempelajari matematika haruslah bertahap, berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila dilakukan secara kontinu sejalan dengan itu Soedjadi (Dalyana, 2004:17), menyatakan bahwa untuk dapat menguasai matematika diperlukan cara belajar yang berurutan, setapak demi setapak dan berkesinambungan.

Berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, harus dilakukan secara berurutan, setapak demi setapak, kontinu, menggunakan pengalaman belajar sebelumnya, lebih mengutamakan pengertian dari pada hafalan dan harus mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatan aktif dalam belajar.

3. Pembelajaran Matematika Realistik

a. Pengertian Matematika Realistik

Pendekatan pembelajaran ini mengacu pada pendapat Freudenthal (Sutarto Hadi, 2017: 7-8) siswa tidak boleh dipandang sebagai *passive receivers of ready-made mathematics* (penerima pasif matematika yang sudah jadi atau diolah). Menurutnya pendidikan harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali

matematika dengan cara mereka sendiri. Banyak soal yang dapat diangkat dari berbagai situasi (konteks), yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar. Konsep matematika muncul dari proses matematisasi, yaitu dimulai dari penyelesaian yang berkait dengan konteks (*context-link solution*), siswa secara perlahan mengembangkan alat dan pemahaman matematika keningkat yang lebih formal.

Menurut Ariyadi Wijaya (2012:20) dari pernyataan Freudenthal bahwa “matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia” melandasi pengembangan pendidikan matematika realistik (*Realistic Mathematics Education*). Pendidikan matematika realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika di Belanda kata “realistik” sering disalah artikan sebagai “*real-world*”, yaitu dunia nyata. Banyak pihak yang menganggap bahwa Pendidikan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Matematika Realistik

Untuk memahami perubahan secara lebih bijaksana kita perlu mengenal prinsip-prinsip perubahan sebagaimana dikemukakan oleh Hall dan Hord (2001) (dalam Sutarto Hadi, 2017:32) yang akan diuraikan di bawah ini beberapa prinsip-prinsip PMR, yaitu:

- 1) Perubahan adalah proses, tidak sekali jadi.
- 2) Terdapat perbedaan signifikan antara pengembangan dan implementasi inovasi.
- 3) Sebuah organisasi tidak akan berubah sampai individu-individu dalam organisasi tersebut berubah.

- 4) Inovasi terjadi dalam ukuran berbeda.
- 5) Intervensi adalah tindakan dan kejadian yang merupakan kunci sukses proses perubahan.
- 6) Top-Down dan Bottom-Up dapat digunakan, namun perspektif horizontal adalah yang terbaik.
- 7) Dalam jangka panjang diperlukan komitmen dalam pimpinan.
- 8) Pemberian mandat.
- 9) Sekolah adalah satuan perubahan yang pertama.
- 10) Perubahan merupakan usaha bersama (*Team-effort*).
- 11) Interfensi yang baik mengurangi penolakan terhadap perubahan.
- 12) Konteks sekolah mempengaruhi perubahan.

c. Faktor Pembelajaran Matematika Realistik

Dalam memandang sekolah sebagai suatu perubahan, kita mempunyai dua dimensi penting yang memengaruhi usaha individu dan organisasi untuk berubah (Sutarto Hadi, 2017:36):

- 1) Faktor fisik, seperti fasilitas yang tersedia dan pengaturannya, peraturan, struktue dan jadwal pekerjaan.
- 2) Faktor manusia, seperti sikap, keyakinan, relasi, dan norma yang mengatur perilaku individu.

d. Langkah-Langkah penerapan PMR

Langkah-langkah model pembelajaran merupakan tahapan yang apabila dilaksanakan dengan tepat akan sangat menentukan keberhasilan model pembelajaran tersebut. Mengacu pada karakteristik RME, langkah-langkah penerapan model pembelajaran RME menurut Wijaya (2012: 45) sebagai berikut.

- 1) Diawali dengan masalah dunia nyata (*real world problem*).
- 2) Mengidentifikasi konsep matematika yang relevan dengan masalah, lalu mengorganisir masalah sesuai dengan konsep matematika.
- 3) Secara bertahap meninggalkan situasi dunia nyata melalui proses perumusan asumsi, generalisasi, dan formalisasi. Proses ini bertujuan untuk menerjemahkan masalah dunia nyata kedalam masalah matematika yang representatif.
- 4) Menyelesaikan masalah matematika (terjadi dalam dunia matematika).

- 5) Menerjemahkan kembali solusi matematis ke dalam solusinyata, termasuk mengidentifikasi keterbatasan dari solusi.

Sedangkan langkah-langkah penerapan model RME di kelas menurut Sumantri (2015: 110) sebagai berikut.

- 1) Memperkenalkan masalah yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematikarealistik, sebelum belajar matematika dalam sistem yang formal, siswa dibawa ke dalam situasi informal terlebih dahulu.
- 2) Siswa mengidentifikasi permasalahan yang dialami. Dalam mengidentifikasi masalah, siswa dapat bekerja sendiri atau berkelompok.
- 3) Siswa membuat model sendiri berdasarkan pengalaman sebelumnya atau mendiskusikan bersama dengan teman sekelompok.
- 4) Siswa membuat cara-cara pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan atau informasi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam penerapan model pembelajaran RME di kelas. Langkah-langkah model pembelajaran RME yang digunakan dalam penelitian ini mengkolaborasikan langkah-langkah menurut Wijaya dan Sumantri yaitu: (1) diawali dengan memperkenalkan masalah realistik kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari, (2) siswa mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah, (3) secara bertahap siswa menerjemahkan masalah matematika realistik ke dalam matematika abstrak, (4) siswa menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi secara berkelompok, (5) siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut ke dalam dunia nyata.

e. Kelebihan dan Kelemahan PMR

Menurut Suarsono (dalam Rully Charitas, 2015) terdapat beberapa kelebihan dari pendekatan (RME) antara lain sebagai berikut:

- 1) RME memberikan pengertian yang jelas dengan operasional kepada siswa terkait antara kehidupan matematika dengan kehidupan sehari-hari (kehidupan dunia nyata) dan tentang kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia.
- 2) RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksikan dan dikembangkan sendiri oleh siswa, tidak hanya mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut.
- 3) RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal, dan tidak harus sama antara orang satu dengan yang lain.
- 4) RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan suatu hal yang utama, dan untuk mempelajari matematika orang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika dengan bantuan pihak yang sudah lebih tahu.

Kelemahan RME dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Upaya mengimplementasikan RME membutuhkan perubahan pandangan yang sangat mendasar mengenai beberapa hal yang tidak mudah untuk dipraktikkan.

- 2) Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut RME tidak selalu mudah untuk setiap topik matematika yang perlu dipelajari siswa, terlebih-lebih karena soal-soal tersebut bisa diselesaikan dengan bermacam-macam cara.
- 3) Upaya untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan soal juga merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru.

f. Pendekatan PMR dalam Pembelajaran Matematika

Berikut matematika dengan pendekatan PMR meliputi aspek-aspek berikut menurut De Lange, 1995 dalam (Sutarto hadi, 2017:37-38):

- 1) Memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “rill” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pembelajaran secara bermakna;
- 2) Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut;
- 3) Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang diajukan;
- 4) Pengajaran berlangsung secara interaktif: siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya (siswa lain), setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidaksetujuan, mencari alternatif penyelesaian yang lain; dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil belajar.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hamalik (2013: 31) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat tersebut dipertegas kembali oleh Kunandar (2013: 62) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Bloom (Sumantri, 2015: 28-31) tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selanjutnya, untuk ranah afektif meliputi penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan. Sedangkan untuk ranah psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, ketetapan, dan artikulasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa (dapat berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) sebagai akibat dari adanya proses belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut. Adapun hasil belajar yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

B. Hasil penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran PMR telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini di antaranya:

1. Anggraeni, Tias (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Model *Realistic Mathematic Education* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V” menyebutkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan. hasil belajar matematika siswa pada materi luas permukaan kubus dan balok yang cukup signifikan antara prasiklus (26,67 %), siklus I (53,33%), dan siklus II (86,67 %), didukung dengan peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dari skor rata-rata siklus I 2,62 (baik) menjadi 2,84 (baik) di siklus II.
2. Susanti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Krapyak 2 Tahun Ajaran 2011/2012” menyebutkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, pada kondisi awal sebesar 26,67%, siklus I sebesar 66,67%, siklus II sebesar 73,33%, dan siklus III sebesar 86,67%.
3. Parijah, dkk. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model RME dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan Siswa Kelas V SD” menunjukkan bahwa penggunaan model RME dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Gunungmujil dan SD Negeri 2 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2011/2012, terbukti dengan meningkatnya partisipasi siswa ketika pembelajaran dan nilai rata-rata hasil belajar siklus I sampai siklus III.

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran RME.

Persamaan berikutnya adalah pada hasil yang diharapkan, yaitu terjadipeningkatan hasil belajar siswa. Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, penilaian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian. Ketiga penelitian di atas cukup relevan karena membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran RME sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

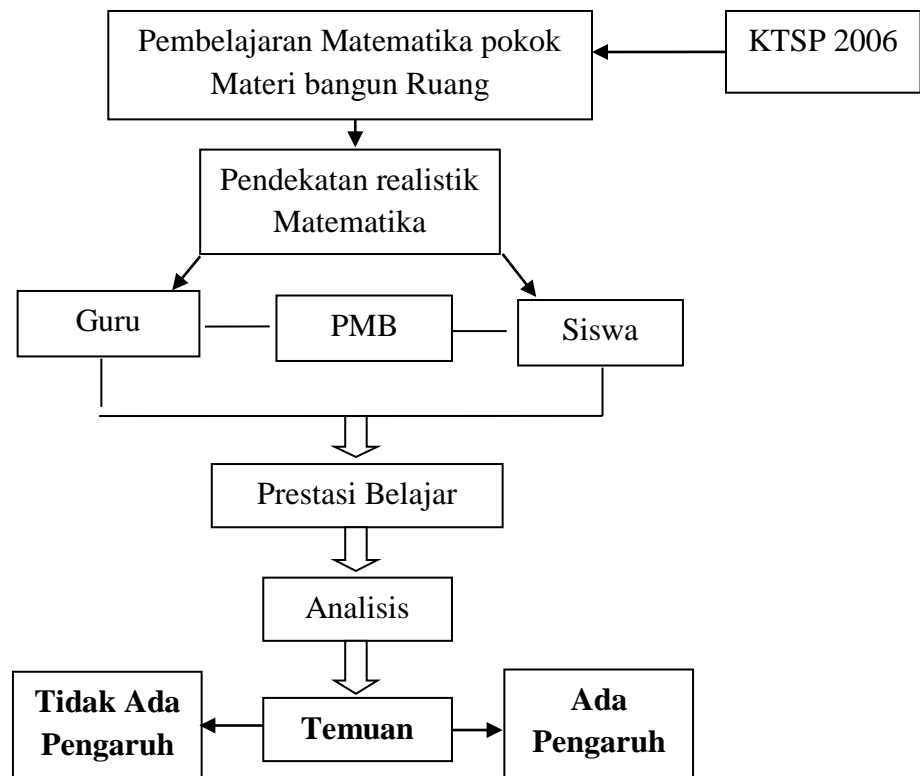
C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, (2017:91), kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis bertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervensi, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Bertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Pembelajaran akan berhasil dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana menyenangkan serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan PMR akan mendorong dan memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar dalam memahami kehidupan sehari-hari dalam konteks matematika pada pokok bahasan bangun ruang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, *pre-experimental Designs (Nondesigns)* dengan desain penelitian yang akan digunakan adalah “*One-Grup Pretest-Posttest Designs*”.

Dapat dilihat dari sekema **kerangka pikir** berikut:



Gambar: 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

1. Hipotesis Mayor

Berdasarkan kerangka pikir dan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

“Pembelajaran matematika efektif memulai pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang”

2. Hipotesis Minor

- a. Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran matematika di kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang dengan Pendekatan Matematika Realistik berada pada kategori baik dan sangat baik.
- b. Hasil belajar siswa dengan rata-rata belajar matematika siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang setelah diterangkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) $\geq 64,9$ (KKM 65). Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut.

$$H_0 = \mu \leq 64,9 \text{ melawan } H_1 = \mu \geq 64,9$$

Keterangan : μ = rata-rata skor hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berfikir serta mempertimbangkan konsep yang ada, maka adanya pengaruh yang signifikan terhadap Penerapan Matematika Realistik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika pokok materi bangun ruang Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika Dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T₁	X	T₂

Sumber: (Sugiyono 2017)

Keterangan :

T₁ : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pretest*)

X : *Treatment* atau perlakuan (Penggunaan Metode pemberian tugas atau Resitasi)

T₂ : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan metode resitasi dan *posttest* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap Siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang
2. Pelaksanaan *Pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Matematika dengan Materi Bangun ruang.
3. Pemberian perlakuan berupa penerapan pembelajaran Pendekatan Realistik Matematika.
4. Pelaksanaan *Posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu Matematika

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Sugiyono, (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehubungan dengan itu, Imam Suyitno (2013:81) populasi adalah orang, benda, atau peristiwa yang dijadikan sasaran pendidikan sebagai yang tercantum dalam judul penelitian.

Berdasarkan uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa di SD Inpres No. 181 Pattopakang. Jumlah siswa SD

Inpres No. 181 Pattopakang adalah 128 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Inpres No. 181 Pattopakang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	I	8	9	18
2	II	15	7	22
3	III	9	11	20
4	IV	10	13	23
5	V	4	13	17
6	VI	9	11	20
	Jumlah	54	64	118

(Sumber: Data SD Inpres No. 181 Pattopakang)

2. Sampel

Sugiyono (2017:118) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya mengutamakan sampel yang diambil dari populasi itu. Lebih lanjut, Imam Suyitno (2013: 81) Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Jumlah dan jenis sampel yang dijadikan sasaran peneliti harus representatif/mewakili populasinya.

Adapun cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan tehnik *Cluster Sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu/perseorangan. Cara ini memang efisien, karena penelitian dilakukan terhadap *cluster-cluster*/kelompok sampel, dan bukan terhadap individu-

individu yang sama. Teknik sampling ini digunakan melalui dua tahapan dengan cara random yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap kedua sampel individu. Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	4	13	17

C. Operasional Variabel

Sugiyono (2017:60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sudjana (1987:23) variabel merupakan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2002:98), variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah pada materi per gerakan nasional dan sikap nasionalisme, sehingga ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendekatan Realistik

Matematika Dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.

2. Variabel Terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017:148). Selanjutnya menurut Imam Suyitno (2013:82) Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk menjaring peneliti atau mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika Dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang” adalah tes hasil belajar berupa uraian soal-soal Pembelajaran Matematika dengan Pokok Materi Bangun Ruang.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian *“Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika dalam Materi Pembelajaran bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang”* yaitu:

1. Dokumentasi

Dokume ini digunakan Penelitian untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan SD Inpres No. 181 Pattopakang
- b. Jumlah siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.

Data tersebut diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi sekolah, Kepala Sekolah SD Inpres No. 181 Pattopakang dan Guru Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.

2. Tes

Tes adalah alat pengukur yang berupa pertanyaan-pertanyaan perintah dan petunjuk kepada tester untuk mendapatkan hasil. Respon tersebut ditentukan dengan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan.

3. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga digunakan untuk menjangir aktivitas siswa selama siswa belajar pada pembelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-Nya, data dapaat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural Setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbgai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada

pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,2017:308)

Untuk mencapai tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu, metode dokumentasi dan metode tes.

1. Teknik Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). (Arikunto, Suharsimi 2002: 135).

Metode Dokumentasi ini digunakan Peneliti untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan SD Inpres No. 181 Pattopakang.
- b. Jumlah siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.

Data tersebut diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi sekolah, Kepala Sekolah SD Inpres No. 181 Pattopakang.

2. Teknik Tes

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan belajar siswa dengan menggunakan tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok lain. (Arikunto, Suharsimi, 2002:127)

Tes menurut Suryabrata adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah, penyelidikan mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan standar atau tes-tes lainnya.

Dalam *Encyclopedia of Education*, tes diartikan sebagai *any series of question or exercises or another means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities, or aptitudes of an individual or group.* (Anderson dkk, 1976:425)

Dari ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur yang berupa pertanyaan-pertanyaan perintah dan petunjuk kepada tester untuk mendapatkan hasil. Respon tersebut ditentukan dengan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial (SPSS versi 25)

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yaitu hasil belajar murid, keterlaksanaan pembelajaran, aktifitas murid, dan respon murid. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum penjabaran

dari setiap indicator efektifitas pembelajaran matematika *Realistik* sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Matematika

1) Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Statistic ini digunakan untuk mengungkap keadaan sampel atau mendeskripsikan hasil belajar murid, Disampingitu hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal.

Tabel 3.3 Teknik Kategorisasi Standar Ketuntasan Berdasarkan Ketentuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

No	Skor	Kategori
1	$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$80 \leq X < 90$	Tinggi
3	$70 \leq X < 80$	Sedang
4	$55 \leq X < 70$	Rendah
5	$0 \leq X < 55$	Sangat Rendah

Sumber : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.(Rahmatiah, 2017: 32)

Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% murid dikelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 60.

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang

Nilai	Kriteria
$0 \leq x < 60$	Tidak Tuntas
$60 \leq x < 100$	Tuntas

(Sumber: SD Inpres No. 181 Pattopakang)

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% murid dikelas tersebut telah mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≤ 60 .

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknyasiswadenganskor} \leq 60}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

2) Analisi Data peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan (Gain) hail belajar matematika pada kelas eksperimen dengan menggunakan Gain. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasi *Pretest* dan *Posttest*. Gain yang diperoleh untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika murid adalah menggunakan gain ternormalisasi (Normalisasi gain) berikut ini adalah rumus Gain ternormalisasi

dalam penelitian ini:

$$g = \frac{S_{post} - s_{pre}}{S_{maks} - s_{pre}}$$

Redhana (Rahmatiah, 2017: 33)

Keterangan:

g : Gain ternormalisasi

S_{post} : Rata-rata Skor tes akhir

s_{pre} : Rata-rata Skor tes Awal

S_{maks} : Skor Maksimun yang mungkin dicapai

Untuk klasifikasi gain ternormalisasi terlihat pada table berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi

Koofisien Normalisasi Gain	Kalsifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,7$	Tinggi

Sumber: Redhana (Rahmatiah, 2017: 34)

Hasil belajar murid dikatakan efektif jika rata-rata gain ternormalisasi murid minimal berada dalam kategori sedang atau $> 0,29$.

2. Analisis Inferensial

Analisis Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas sebagai uji Prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar matematika murid setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.Dalam pengujian normalitas populasi digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah jika $p \geq \alpha$ maka H_0 diterima bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan jika $p < \alpha$ maka H_1 diterima bahwa data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis minor berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dengan menggunakan kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji-t satu sampel (One Sample t-test), teknik ini digunakan untuk menguji apakah

nilai tertentu berbeda secara signifikan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hipotesis Statistik, Digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Hasil belajar matematika murid setelah menggunakan pendekatan matematika realistik kurang efektif daripada sebelum pendekatan matematika realistik.

H_1 : Hasil belajar matematika murid setelah menggunakan pendekatan matematika realistik lebih efektif sebelum pendekatan matematika realistik

Hipotesis H_0 ditolak jika nilai peluang $p\text{-value} < \alpha$, berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika sebelum dan sesudah pemberian *treatment/tindakan*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) Pada murid kelas V SDN Inpres No. 181 Pattopakang, dilakukan prosedur penelitian dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil analisis keduanya diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan tentang distribusi skor hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan melalui penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) sekaligus atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian, analisis hasil belajar murid, analisis keaktifan murid, dan analisis respon murid.

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

1) Deskripsi Hasil Belajar Matematika Murid Kelas VSDN Inpres No. 181

Pattopakang Sebelum Perlakuan (Treatment)

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika murid kelas V yang dipilih objek penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika murid kelas V, sebelum perlakuan (Pre-Test):

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Sebelum perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	17
Skor ideal	100
Skor maksimum	95
Skor minimum	25
Rentang skor	70
Rata-Rata (Mean)	60,29
Median	60
Modus	60
Standar Deviasi	20,269
Variansi	410,846

Sumber : Data Diolah Dilampiran B)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika sebelum diberikan perlakuan 17 murid sebesar 60,29 dengan standar deviasi 20,269 dan skor ideal 100 berada pada kategori Rendah berdasarkan kategori hasil belajar murid. Jika hasil belajar murid dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Freskuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Sebelum perlakuan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	2	11,76%
2	$80 \leq X < 90$	Tinggi	1	5,88%
3	$70 \leq X < 80$	Sedang	2	11,76%
4	$55 \leq X < 70$	Rendah	6	35,30%
5	$0 \leq X < 55$	Sangat Rendah	6	35,30%

Rata-Rata Hasil Belajar = 60,29

Sumber : Data Diolah Dilampiran B)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 17 murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang, murid yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 6 murid (35,30%), kategori rendah 6 murid (35,30%), kategori sedang 2 murid

(11,76%), kategori tinggi 1 murid (5,88%), Sangat tinggi 2 murid (11,76%),. Setelah skor rata-rata hasil belajar murid sebelum perlakuan bahwa 17 murid dikonversi kedalam lima kategori diatas, maka rata-rata hasil belajar matematika murid kelas V SDN Inpres No. 181 Pattopakang sebelum diajarkan melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) tergolong rendah.

Selanjutnya skor hasil belajar sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) pada murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Sebelum perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq X < 60$	Tidak Tuntas	7	41,18%
$60 \leq X \leq 100$	Tuntas	10	58,82%

Sumber : Data Diolah Dilampiran B

Kriteria seorang murid dikatakan tuntas hasil belajar matematika apabila memiliki nilai paling kurang 60. Dari tabel 4.3 diatas bahwa jumlah murid yang tidak memiliki kriteria ketuntasan adalah 7 murid (41,18%) dan yang memenuhi kriteria ketuntasan Minimum adalah 10 murid (58,82%). Berdasarkan Deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang tergolong lebih banyak yang tuntas namun secara klasikan masih belum terpenuhi.

2) Deskripsi Hasil Belajar Matematika Murid Setelah Perlakuan (Treatment)

Berikut disajikan deskripsi dan persentase skor hasil belajar matematika murid kelas V, setelah perlakuan (Post-Test):

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Setelah Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	17
Skor ideal	100
Skor maksimum	100
Skor minimum	55
Rentang skor	45
Rata-Rata (Mean)	83,23
Median	85
Modus	80
Standar Deviasi	13,91
Variansi	193,566

Sumber : Data Diolah Dilampiran B

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika setelah diberikan perlakuan 17 murid sebesar 83,23 dengan standar deviasi 13,91 dan skor ideal 100 berada pada kategori Tinggi berdasarkan kategori hasil belajar murid. Jika hasil belajar murid dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Setelah Perlakuan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	8	47,06%
2	$80 \leq X < 90$	Tinggi	5	29,41%
3	$70 \leq X < 80$	Sedang	2	11,76%
4	$60 \leq X < 70$	Rendah	2	11,76%
5	$0 \leq X < 55$	Sangat Rendah	0	0%
Rata-Rata Hasil Belajar = 83,23				

Sumber : Data Diolah Dilampiran B

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 17 murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang, murid yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 murid (0%), kategori rendah 2 murid (11,76%), kategori sedang 2 murid (11,76%), kategori tinggi 5 murid (29,41%), Sangat tinggi 8 murid (47,06%). Setelah skor rata-rata hasil belajar murid sebelum perlakuan bahwa 17 murid dikonversi kedalam lima kategori diatas, maka rata-rata hasil belajar matematika murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang setelah diajarkan melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) tergolong pada kategori tinggi.

Selanjutnya skor hasil belajar setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) pada murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Setelah perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq X < 70$	Tidak Tuntas	2	11,76%
$70 \leq X \leq 100$	Tuntas	15	88,24%

Sumber : Data Diolah Dilampiran B

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa jumlah murid yang tidak memiliki kriteria ketuntasan minimum adalah 2 murid (11,76%) dan yang memenuhi ketuntasan minimum adalah 15 murid (88,24%). Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres No. 181

Pattopakang tergolong lebih banyak yang tuntas dibandingkan dengan sebelum perlakuan.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistic inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan sebelum melakukan *Uji-t* maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji gain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apa skor rata-rata hasil belajar murid (Pretest-Posttest) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

Dengan menggunakan bantuan program computer dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 dengan uji *One Sample Kolmogrov-smigrov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk pretest menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ skor rata-rata untuk posttest menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor pretest dengan skor posttest berdistribusi normal.

b. Uji Gain

Data pretest dan posttest murid selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain*, Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik

(PMR). Hasil pengelolaan data yang telah dilakukan (lampiran D) menunjukkan bahwa hasil belajar *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi murid setelah diterapkan pendekatan matematika realistik (PMR), dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Murid Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang

Koefisiensi Normalisasi Gain	Jumlah Murid	Persentase (%)	Klasifikasi
$0,7 > g \leq 1$	6	35,29%	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	11	64,71%	Sedang
$0 < g < 0,3$	0	0%	Rendah
Rata-rata	0,63		Sedang

Sumber : Data Diolah Dilampiran B

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa peningkatan kemampuan murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik berada dalam kategori Sedang dengan rata-rata gain ternormalisasi 0,63.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan *Uji-t* untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika efektif melalui penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) pada murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang.

✓ Uji Hipotesis Minor

1. Rata-rata hasil belajar Murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dihitung dengan menggunakan *Uji-t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu \leq 59,9$ melawan $H_1 : \mu > 59,9$

Keterangan:

μ = Parameter skor rata-rata hasil belajar murid

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 25 tampak bahwa nilai sig. (2-Tailed) = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar murid setelah setelah penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) lebih dari 83,23,. Bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar posstest murid yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar matematika murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 60.

2. Ketuntasan hasil belajar murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) secara klasikal dihitung menggunakan persentase hasil belajar.

$H_0 \pi \leq 79\%$ melawan $H_1 \pi > 79\%$

Keterangan:

π = Proporsi ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Berdasarkan uraian diatas, terlihat proporsi murid yang mencapai krrriteria ketuntasan minimum (KKM) 60 lebih dari 80% jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal hasil belajar matematika murid kelas V setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realisti (PMR) memenuhi kriteria keefektifan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Pendekatan

Realistik Matematika dalam Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SD
Inpres No. 181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskripsi serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

- a. Hasil belajar murid sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR)

Analisis data hasil belajar murid sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) menunjukkan bahwa terdapat 7 murid (41,18%) yang tuntas dari total jumlah murid yakni sebanyak 17 orang murid. Dengan demikian, hasil belajar murid sebelum diterapkan perlakuan tergolong dalam kategori sedang dan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%.

- b. Hasil belajar murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR)

Analisis data hasil belajar murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) menunjukkan bahwa terdapat 10 murid (58,82%) yang tuntas dari total jumlah murid yakni sebanyak 17 orang murid. Dengan demikian, hasil belajar murid sebelum diterapkan perlakuan tergolong dalam kategori sedang dan ketuntasan belajar klasikal telah terpenuhi yaitu $\geq 80\%$ dari 100% murid.

2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis inferensial yang dimaksud adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$ (Lampiran B) karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakan untuk *Uji-t* untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil analisis statistic inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) tampak nilai p (sig (2-tailed)) adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar murid pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) lebih dari 60. Ini berarti H_0 tolak dan H_1 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika murid setelah diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) memenuhi kriteria keefektifan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan secara umum hasil belajar siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang sebelum penerapan Pendekatan Matematika Realistik dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 35,30%, rendah 35,30%, sedang 11,76%, tinggi 5,58%, dan sangat tinggi berada pada persentase 11,76%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang setelah penerapan Pendekatan Matematika Realistik terjadi peningkatan dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 47,06%, tinggi 29,41%, sedang 511,76%, rendah 11,76%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan klasifikasi gain ternormalisasi pada murid kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang bahwa ada peningkatan hasil belajar murid setelah pendekatan pembelajaran matematika realistik berada dalam kategori Sedang dengan rata-rata gain ternormalisasi 0,63.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan Pendekatan Matematika Realistik yang mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya Guru SD Inpres No. 181 Pattopakang, disarankan penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang diterapkan dalam setiap pembelajaran matematika supaya siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
3. Kepada calon Peneliti dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada pokok bahasan lain dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Auliya. A.P. 2017. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR)*. SKRIPSI. Makassar.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Diyah, 2007. *Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP*. Semarang:PPPTK Matematika. Online. <http://website.p4tkmatematika>). Diakses 7 Februari 2018.
- Hadi, S. 2017. *“Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Pengembangan, dan Implementasinya”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hall, G.E., & Hord, S.M.1001. *“Implementing Change:Patterns,Principles, and Potholes”*. Dalam Hadi, Sutarto 2017. *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rully, C.I.P. 2015. *Mengenal Matematika Lebih Dekat*. Hak Cipta
- Sembiring, R.K. 2002. *“Reformasi Pendidikan Matematika di Indonesia”*. Kompas
- Sembiring, R.K., & R. Soedjadi 2010. *“Sejarah dan Perkembangan PMRI.”* Dalam Suryanto, dkk (Eds.) *Sejarah PMRI*. Bandung: IP-PMRI.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian dan pengembangan*. Bandung: alvabeta. CV
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica. Lombok.

- Suyitno, Imam. 2013. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. PT> Refika Aditama. Bandung.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Wijaya, Ariadi, 2012. *Pendidikan Matematika Realistik; Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta; Graha Ilmu.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN A

A.1 Kartu Kontrol Penelitian

A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pre Test)

A.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Post Test)

A.4 Daftar Hadir Siswa

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD INPRES No. 181 Pattopakang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ 2
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

C. Indikator

Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang.

D. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Mengetahui sifat-sifat bangun ruang
- Memahami sifat-sifat dan cara menggambar Bangun Ruang

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi*

E. Materi Ajar

Sifat-sifat Bangun Ruang,

F. Metode Pembelajaran

Tanya Jawab, Deduktif, latihan, Ekspositori, demonstrasi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru memberikan salam dan mengajak	

	<p>semua siswa berdo'a sesuai dengan agama masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran ➤ Guru menyampaikan materi kepada siswa yang akan dipelajari. ➤ Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan ➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberikan langkah-langkah membuat bangun ruang, memberikan beberapa contoh membuat kubus, prisma, limas, tabung atau kerucut. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa melakukan praktek menggambar bangun ruang. ☞ Menguji pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa dalam soal-soal latihan. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
Penutup	Guru mengulang kembali cara menggambar	

	macam-macam bangun ruang berdasarkan sifat-sifat yang diketahui, menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. .	
--	---	--

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
- Matematika SD untuk Kelas V 5 B Esis
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 5
- Macam-macam bentuk kerangka bangun ruang
- Penggaris dan jangka.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma tegak, Limas, dan Kerucut ○ Menggambar bangun prisma tegak, Limas, dan Kerucut 	Tugas Individu	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apa nama bangun ruang yang baru kalian pelajari? ○ Dari benda yang kalian dapatkan tentukan jumlah masing-masing sisi, rusuk, dan titik sudutnya! ○ Tuliskan sifat-sifat bangun ruang yang Anda dapatkan. ○ Selain benda yang Anda dapatkan, tuliskan contoh lain dari benda bangun ruang yang Anda dapatkan.

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Pattopakang,
2018

Mengetahui
Guru Kelas

Mahasiswa

RUSDIYANTO, S.Pd
NIP. 19700402 199803 1 004

MUH ICHSAN
NIM 10540 9277 14

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Inpres No. 181 Pattopakang

M. LEO, S. Pd
NIP. 19650505 198903 1 034

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD INPRES No. 181 Pattopakang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/ 2
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

J. Standar Kompetensi :

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

K. Kompetensi Dasar

6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

L. Indikator

Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang.

M. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Mengetahui sifat-sifat bangun ruang
- Memahami sifat-sifat dan cara menggambar Bangun Ruang

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi*

N. Materi Ajar

Sifat-sifat Bangun Ruang,

O. Metode Pembelajaran

Tanya Jawab, Deduktif, latihan, Ekspositori, demonstrasi

P. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru memberikan salam dan mengajak	

	<p>semua siswa berdo'a sesuai dengan agama masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran ➤ Guru menyampaikan materi kepada siswa yang akan dipelajari. ➤ Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan ➤ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. 	
<p>Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menyajikan masalah kontekstual memberikan langkah-langkah membuat bangun ruang, memberikan beberapa contoh membuat kubus, prisma , limas, tabung atau kerucut. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa melakukan praktek untuk menentukan sifat-sifat bangun ruang. ☞ Menguji pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa dalam soal-soal latihan. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	

Penutup	Guru mengulang kembali cara menggambar macam-macam bangun ruang berdasarkan sifat-sifat yang diketahui, menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. .	
----------------	--	--

Q. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 .
- Matematika SD untuk Kelas V 5 B Esis
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 5
- Macam-macam bentuk kerangka bangun ruang
- Penggaris dan jangka.

R. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma tegak, dan Tabung ○ Menggambar bangun prisma tegak, dan Tabung 	Tugas Individu	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apa nama bangun ruang yang baru kalian pelajari? ○ Dari kubus dan balok, tentukan jumlah masing-masing sisi, rusuk, dan titik sudutnya! ○ Tuliskan sifat-sifat bangun ruang prisma dan tabung. ○ Tuliskan contoh selain dari bangun ruang prisma dan tabung.

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

**PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Pattopakang, 2018

Mengetahui
Guru Kelas

Mahasiswa

RUSDIYANTO, S.Pd
NIP. 19700402 199803 1 004

MUH ICHSAN
NIM 10540 9277 14

Mengetahui,
Kepala Sekola SD Inpres No. 181 Pattopakang

M. LEO, S. Pd
NIP. 19650505 198903 1 034

DAFTAR HADIR SISWA**KELAS V SD INPRES NO. 181 PATTOPKANG**

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-			
			I Pre- test	II	III	IV Post-test
1.	Sulastri	L	√	√	√	√
2.	Nabila	P	√	√	√	√
3.	Hartina	P	√	√	√	√
4.	Abd. Kadir	P	√	√	√	√
5.	Muh Fahri Aidid	P	√	√	√	√
6.	Bahtiar	P	√	√	√	√
7.	Ismail Junardi	P	√	√	√	√
8.	Reni Saputri	P	√	√	√	√
9.	Sri Andri Ani	L	√	√	√	√
10.	Dwi Nova	L	√	√	√	√
11.	Elsa	L	√	√	√	√
12.	Lilis Karlina	L	√	√	√	√
13.	Nur Miftahul Jannah	L	√	√	√	√
14.	Riska	P	√	√	√	√
15.	Agus Aulia Putri	P	√	√	√	√
16.	Syarifa Yustina Muliani	P	√	√	√	√
17.	Ani	P	√	√	√	√

Keterangan:

✓ = Hadir

a = Alpa

s = Sakit

i = Izin

Makassar,2018

Peneliti,

Muh Ichsan

NIM. 10540 9277 14

LAMPIRAN B

B.1 Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar *Pre-Test dan Post-Test*

B.2 Daftar Nilai Pretest, Posttest, dan Gain

B.3 Analisis Tes Hasil Belajar

**HASIL BELAJAR MURID KELAS IVB
SDN KALUKUANG 1 MAKASSAR
(PRE-TEST & POST-TEST)**

No	Nama	Nilai Pretest	Ket	Nilai Posttest	Ket	Indeks Gain
1	Sulastri	35	Tidak tuntas	70	Tuntas	0,54
2	Nabila	25	Tidak tuntas	55	Tidak Tuntas	0,40
3	Hartina	55	Tidak tuntas	80	Tuntas	0,56
4	Abd. Kadir	40	Tidak tuntas	70	Tuntas	0,50
5	Muh Fahri Aidid	65	Tuntas	90	Tuntas	0,71
6	Bahtiar	65	Tuntas	85	Tuntas	0,57
7	Ismail Junardi	75	Tuntas	85	Tuntas	0,40
8	Reni Saputri	95	Tuntas	100	Tuntas	1,00
9	Sri Andri Ani	45	Tidak tuntas	80	Tuntas	0,64
10	Dwi Nova	60	Tuntas	95	Tuntas	0,88
11	Elsa	60	Tuntas	95	Tuntas	0,88
12	Lilis Karlina	60	Tuntas	95	Tuntas	0,88
13	Nur Miftahul Jannah	95	Tuntas	100	Tuntas	1,00
14	Riska	75	Tuntas	90	Tuntas	0,60
15	Agus Aulia Putri	50	Tidak tuntas	80	Tuntas	0,60
16	Syarifa Yustina Muliani	85	Tuntas	90	Tuntas	0,33
17	Ani	40	Tidak tuntas	55	Tidak Tuntas	0,25
Rata-rata		60,29		83,24		0,63

A. Analisis Deskriptif

Frequencies

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	17	17
	Missing	0	0
Mean		60.2941	83.2353
Median		60.0000	85.0000
Mode		60.00	80.00 ^a
Std. Deviation		20.26933	13.91281
Variance		410.846	193.566
Range		70.00	45.00
Minimum		25.00	55.00
Maximum		95.00	100.00
N	Valid		17

Frequency Table

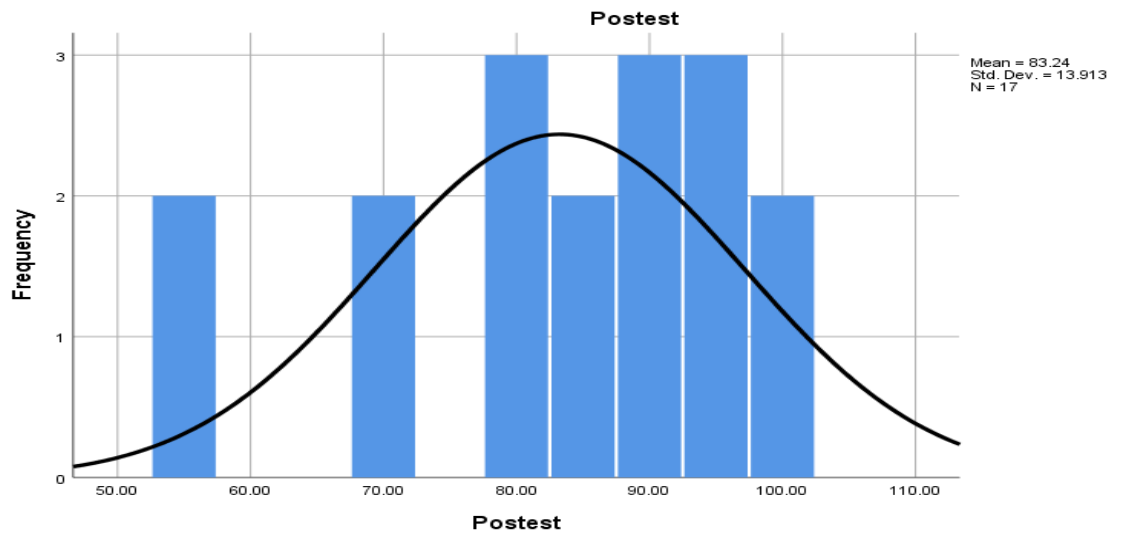
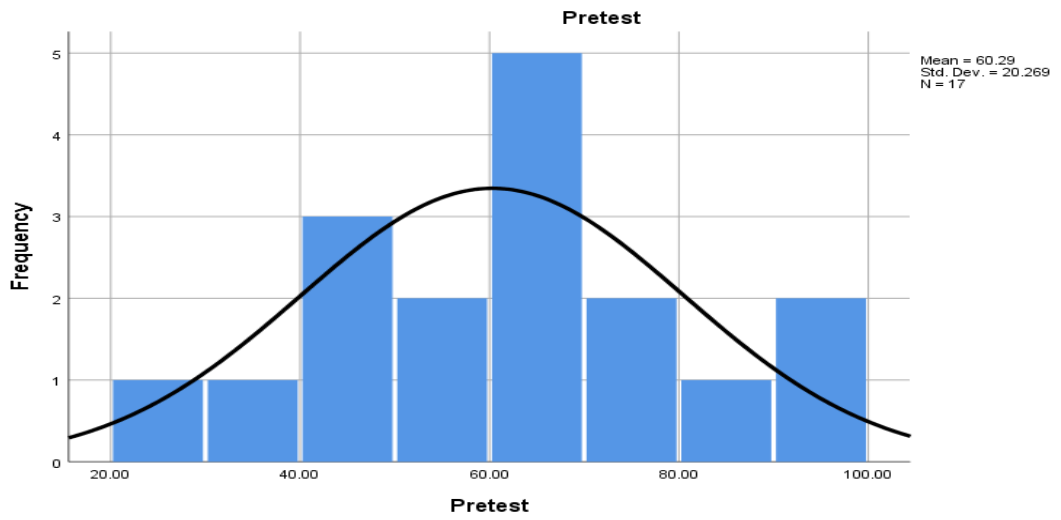
		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	1	5.9	5.9	5.9
	35.00	1	5.9	5.9	11.8
	40.00	2	11.8	11.8	23.5

45.00	1	5.9	5.9	29.4
50.00	1	5.9	5.9	35.3
55.00	1	5.9	5.9	41.2
60.00	3	17.6	17.6	58.8
65.00	2	11.8	11.8	70.6
75.00	2	11.8	11.8	82.4
85.00	1	5.9	5.9	88.2
95.00	2	11.8	11.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.00	2	11.8	11.8	11.8
	70.00	2	11.8	11.8	23.5
	80.00	3	17.6	17.6	41.2
	85.00	2	11.8	11.8	52.9
	90.00	3	17.6	17.6	70.6
	95.00	3	17.6	17.6	88.2
	100.00	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Histogram



B. Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
Posttest	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	60.2941	4.91603
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.8726
		Upper Bound	70.7156
	5% Trimmed Mean	60.3268	
	Median	60.0000	
	Variance	410.846	
	Std. Deviation	20.26933	
	Minimum	25.00	
	Maximum	95.00	
	Range	70.00	

	Interquartile Range		32.50	
	Skewness		.201	.550
	Kurtosis		-.562	1.063
Posttest	Mean		83.2353	3.37435
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.0820	
		Upper Bound	90.3886	
	5% Trimmed Mean		83.8725	
	Median		85.0000	
	Variance		193.566	
	Std. Deviation		13.91281	
	Minimum		55.00	
	Maximum		100.00	
	Range		45.00	
	Interquartile Range		20.00	
	Skewness		-.908	.550
	Kurtosis		.122	1.063

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.114	17	.200*	.968	17	.777
Posttest	.173	17	.189	.897	17	.061

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria Normalitas :Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

Dari pengolahan data di atas maka diperoleh sig *pretest* = 0,200 maka data terdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$ dan sig *posttest* = 0,189 maka data terdistribusi normal karena $0,189 > 0,05$.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji t One-Sample Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	17	60.2941	20.26933	4.91603
Posttest	17	83.2353	13.91281	3.37435

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	12.265	16	.000	60.29412	49.8726	70.7156
Posttest	24.667	16	.000	83.23529	76.0820	90.3886

LAMPIRAN C

C.1 Dokumentasi

C.2 Persuratan

DOKUMENTASI







